

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan di Malaysia dan di Thailand (*World Bank Group*). Kejadian kehamilan diluar nikah pada usia dibawah 20 tahun semakin meningkat. Menurut laporan PBB untuk kependudukan (UNFPA) angka kehamilan remaja di negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 7 juta gadis dibawah usia 18 tahun melahirkan sedangkan di Indonesia yaitu 48 dari 1000 kehamilan terutama pada usia 15-19 tahun sehingga menyebabkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Kehamilan remaja ini merupakan penyebab kematian ibu yang tidak langsung sedangkan penyebab kematian ibu secara langsung ada yang disebabkan karena perdarahan, eklamsi, infeksi dan penyakit kronik (Kemenkes RI, 2016).

Masa remaja merupakan periode perkembangan fisik, psikologis maupun intelektual sehingga pada masa ini remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Besarnya keingintahuan menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi dengan berbagai cara dan sangat memungkinkan remaja untuk melakukan perilaku menyimpang dan kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, nonton video porno dan perilaku seks bebas. Kebiasaan tersebut sangat

mengancam kesehatan reproduksinya seperti adanya penyakit menular seksual (PMS) serta terjadinya kehamilan di luar nikah atau kehamilan remaja (Kemenkes RI, 2016).

Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di Indonesia (rabking 37) dari 158 Negara. Di Indonesia angka pernikahan usia muda minimum masih kurang 18 tahun. Data statistic pernikahan dini secara nasional sendiri menunjukkan bahwa sekitar 25% terjadi di Indonesia (BKKBN, 2016). Hasil survey Badan Pusat Statistik tahun 2012 mengungkapkan, angka kehamilan remaja pada usia 15 - 19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (BKKBN, 2014).

Fenomena hamil di luar nikah menjadi sebuah pembahasan yang menarik dalam kajian sebuah ilmu pengetahuan terutama ilmu psikologi, tapi hal ini menjadi sesuatu yang biasa di zaman sekarang (*modern*), karena remaja zaman sekarang sedikit banyak sudah terkontaminasi dengan kebudayaan barat. Dalam banyak literatur sejarah psikologi fenomena hamil di luar nikah dianggap sebuah fenomena yang sudah biasa karena banyak terjadi baik di kota maupun di desa, dimana orang desa terkenal mempunyai agama yang masih kental daripada orang kota yang mudah terpengaruh oleh dunia luar (Kartono, 2011). Remaja yang hamil di luar nikah ini mengalami stres emosi seperti *shock*, cemas, malu, takut diketahui orang lain dan merasa bersalah. Selain itu, masalah lain yang timbul dari kehamilan di luar nikah bagi remaja adalah putus sekolah, kemungkinan aborsi tidak bertanggung jawab dan

pernikahan yang dipaksakan sehingga pernikahan tersebut tidak memiliki fondasi yang baik (Sarwono,2008)

Remaja yang mengetahui bahwa sikap dan perilakunya dianggap “tidak matang” oleh kelompok sosial dan menyadari bahwa orang lain memandangnya tidak mampu menjalankan peran dewasa yang baik, akan mengembangkan rasa rendah diri. Maka terdapat kesenjangan antara apa yang diinginkan dan apa pandangannya tentang dirinya sendiri, seperti tercermin dalam dugaan mengenai pandangan orang lain tentang diri mereka. Apabila kesenjangan ini lebar, maka ia cenderung menganggap dirinya sendiri tidak berharga, merenung atau bahkan mencoba bunuh diri (Hurlock,2012).

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2014).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangatlah minim, informasi yang kurang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi sehingga memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media (cetak dan elektronik) dan hubungan pertemanan, yang besar kemungkinannya justru salah. Ternyata sebagian besar remaja merasa tidak

cukup nyaman curhat dengan orangtuanya, terutama bertanya seputar masalah seks. Oleh karena itu, remaja lebih suka, mencari tahu sendiri melalui sesama temannya dan menonton blue film. Selain itu pengetahuan tentang akibat pernikahan dini dan kesiapan secara fisik merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan pada pasangan yang menikah diusia muda terutama pihak wanitanya. Hal ini berkaitan dengan kehamilan dan proses melahirkan. Secara fisik, tubuh mereka belum siap untuk melahirkan anak dan melahirkan karena tulang panggul mereka yang masih kecil sehingga membahayakan persalinan (Adianingsih,2010).

Dampak yang timbul dari kejadian kehamilan diluar nikah tersebut sangat menjadi masalah di dalam masyarakat karena akibat dari perilaku seks bebas seringkali ditemukan penyakit menular seksual (PMS) seperti *gonorrhoe* dan HIV/AIDS pada orang yang sering berganti-ganti pasangan, adanya kasus aborsi dan terjadi resiko saat bersalin seperti perdarahan, BBLR, premature dan terjadinya kematian BBL serta kematian ibu. Oleh karena itu untuk mencegah supaya kejadian tersebut tidak meningkat perlu dilakukan penelitian untuk menentukan penatalaksanaan kedepannya (WHO, 2012).

Upaya pencegahan kehamilan pada remaja dapat dengan menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan 4 zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pranikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus kehubungan seks pranikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran

serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pranikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdo'a, menjauhkan diri dari beduan ditempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat dan sebagai motivator (Kartono, 2011).

Berdasarkan pra survey pada bulan Oktober 2018 di Puskesmas Pekalongan Lampung Timur, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 remaja putri, isi wawancara mengenai kehamilan remaja dan hamil diluar nikah, hasil wawancara menunjukkan 2 (20%) remaja putri paham mengenai kehamilan remaja, 2 (20%) remaja putri hanya tahu mengenai pengertian kehamilan remaja dan 6 (60%) remaja putri sama sekali tidak tahu mengenai resiko dan bahayanya kehamilan diusia remaja. Sedangkan di Puskesmas Warno dari wawancara terhadap 10 remaja putri, isi wawancara mengenai kehamilan remaja dan hamil diluar nikah, hasil wawancara menunjukkan 7 (70%) remaja putri paham mengenai kehamilan remaja, 3 (30%) remaja putri hanya tahu mengenai pengertian kehamilan remaja dan resiko dan bahayanya kehamilan diusia remaja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penyuluhan tentang kehamilan remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja putri usia 15 – 19 tahun di Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan tentang kehamilan remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja putri usia 15 – 19 tahun di Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh penyuluhan tentang kehamilan remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja putri usia 15 – 19 tahun di Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan sebelum penyuluhan tentang kehamilan remaja pada remaja putri usia 15 – 19 tahun di Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan setelah penyuluhan tentang kehamilan remaja pada remaja putri usia 15 – 19 tahun di Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019
- c. Ada pengaruh penyuluhan tentang kehamilan remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja putri usia 15 – 19 tahun di Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai menambah ilmu pengetahuan yang yang berhubungan dengan kehamilan pada remaja di remaja

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi remaja putri

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan di remaja .

###### b. Bagi Puskesmas Pekalongan

Sebagai masukan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan mengenai kehamilan pada remaja sehingga dapat mengurangi kejadian kehamilan pada usia remaja.

###### c. Bagi Universitas Aisyah

Sebagai sumber informasi sehingga dapat digunakan sebagai wacana bagi mahasiswi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kehamilan pada remaja.

###### d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya khususnya pada kesehatan reproduksi remaja

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif, desain rancangan penelitiannya adalah pre eksperimen. Subjek dalam penelitian adalah remaja usia 15 - 19. Objek penelitian ini adalah tingkat pengetahuan. Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Pekalongan Lampung Timur waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019.